



Naskah dikirim: 24/06/2026–Selesai revisi: 13/07/2026–Disetujui: 26/07/2026–Diterbitkan: 31/08/2026

Pemanfaatan Lahan Sempit Menjadi Kebun Edukatif untuk Literasi Lingkungan di SD Muhammadiyah Abepura

Anita Apriani^{1*}, Midah Nurhidayah², Pusmiati³, Wahyu Kumala Sari⁴, Enter Yumahe⁵, Adhe Fawzah Hasanah⁶, Darlin Novallya Tabuni⁷, Jeni Asso⁸

^{1,2,3,5,6,7,8} Universitas Muhammadiyah Papua, Kota Jayapura, Indonesia

⁴Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Indonesia

e-mail: ^{1*}anitajpr.56@gmail.com, ²midahnurhidayahpsil@gmail.com,

³pusmiati@gmail.com, ⁴kumalasariwahyu3@gmail.com,

Abstrak

Keterbatasan lahan pada area sekolah merupakan salah satu rintangan yang dihadapi oleh sekolah pada proses pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan, terutama dalam mengoptimalkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan yang sempit menjadi kebun edukatif sebagai wadah dalam pembelajaran kontekstual di SD Muhammadiyah Abepura, Kota Jayapura. Metode pelaksanaan adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan utama, yakni tahapan sosialisasi, tahapan praktik menanam, dan tahapan pemantauan berkelanjutan. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas lima dengan jumlah sebanyak 71 orang. Pada hasil kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan literasi lingkungan yang ditandai dengan wawasan perlunya menjaga lingkungan, peningkatan keterampilan dalam praktik menanam, dan terbentuknya sikap tanggung jawab serta kerja sama antar siswa. Pemanfaatan lahan yang sebelumnya tidak dimaksimalkan dalam pemanfaatannya berubah menjadi kebun edukatif yang memiliki nilai dan produktif. Selain itu, kegiatan ini juga terbukti dapat meningkatkan peranan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis praktik. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan lahan sempit menjadi kebun edukatif menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar melalui metode pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman nyata. Program ini juga mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dari tujuan pembangunan yang berkelanjutan, terutama pada aspek pendidikan bermutu dan kesadaran lingkungan.

Kata Kunci: literasi lingkungan; kebun edukatif; lahan sempit; sekolah dasar; pembelajaran berbasis praktik

Abstract

Limited land in the school area is one of the obstacles faced by schools in the process of developing environment-based learning, especially in optimizing the environmental literacy of elementary school students. The community service activities carried out aim to increase the use of narrow land into educational gardens as a forum for contextual learning at SD



Muhammadiyah Abepura, Jayapura City. The implementation method is to use a participatory approach through three main stages, namely the socialization stage, the planting practice stage, and the continuous monitoring stage. The activity was attended by 51 fifth grade students. In the results of the activity, students showed an increase in environmental literacy which was characterized by insight into the need to protect the environment, improved skills in planting practices, and the formation of an attitude of responsibility and cooperation between students. Land use that was previously not maximized in its use turned into an educational garden that has value and is productive. In addition, this activity has also been proven to increase the active role of students in the practice-based learning process. The conclusion of this activity is that the use of narrow land into educational gardens is an effective strategy in developing environmental literacy of elementary school students through participatory and real-experience learning methods. This program is also able to contribute to the success of sustainable development goals, especially in the aspects of quality education and environmental awareness.

Keywords: *environmental literacy; educational gardens; narrow land; primary school; practice-based learning*

Pendahuluan

Perkembangan Kota Jayapura yang semakin pesat membawa dampak pada berkurangnya ruang terbuka hijau termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Kota Jayapura menghadapi tantangan keterbatasan lahan yang membuat peserta didik kurang memiliki akses terhadap ruang belajar berbasis alam. Sementara itu, ruang terbuka hijau berperan penting dalam mendukung pembelajaran kontekstual, terutama yang berkaitan dengan literasi lingkungan. Dengan kondisi tersebut, muncul kebutuhan untuk memanfaatkan lahan sempit secara kreatif agar tetap mampu menyediakan sarana edukasi yang relevan. Inovasi ini diharapkan dapat menjawab tantangan keterbatasan ruang sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Literasi lingkungan merupakan kemampuan memahami, mengkritisi, dan bertindak bijak terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Rahmat et al., 2025) yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan harus ditamamkan sejak usia sekolah dasar untuk menghadapi tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik perlu dikenalkan dengan konsep menjaga kebersihan, mengelola sampah, serta memahami ekosistem sederhana di sekitar mereka. Taman edukasi berbasis literasi lingkungan dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dengan adanya ruang terbuka, peserta didik tidak hanya menerima teori di kelas, tetapi juga berkesempatan berinteraksi langsung dengan alam. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran ekologis dan membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Meskipun lahan yang tersedia sempit, taman edukasi tetap dapat diwujudkan dengan desain sederhana namun fungsional. Konsep seperti kebun vertical, pot gantung, dan sudut baca bertema lingkungan dapat diterapkan untuk memaksimalkan ruang. Menurut Indrawan et al (Indrawan et al., 2022) penanaman

tanaman lokal yang mudah dirawat juga menjadi pilihan tepat agar peserta didik dapat belajar mengenal flora khas daerah. Selain itu, taman dapat dilengkapi dengan papan informasi interaktif yang menjelaskan siklus alam, daur ulang, dan pentingnya menjaga kebersihan. Dengan pendekatan ini, taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai laboratorium mini yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual (Miterianifa & Mawarni, 2024).

Untuk mendukung keberhasilan implementasi taman edukasi, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, baik guru, peserta didik, maupun Masyarakat sekitar. Guru berperan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan tema lingkungan, sementara peserta didik dilibatkan secara langsung dalam perawatan taman agar terbentuk rasa tanggung jawab terhadap alam. Di sisi lain, Masyarakat dan orang tua dapat memberikan dukungan melalui penyediaan tanaman lokal maupun berbagi pengetahuan tradisional tentang pengelolaan lingkungan. Sinergi ini tidak hanya memperkuat fungsi taman sebagai sarana belajar, tetapi juga menjadikannya pusat kolaborasi yang menumbuhkan kesadaran ekologis secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengembangan taman edukasi di SD Muhammadiyah Kota Jayapura merupakan Langkah strategis dalam mengintegrasikan literasi lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Meskipun keterbatasan lahan menjadi tantangan, kreativitas serta komitmen seluruh pihak dapat mewujudkan ruang belajar inspiratif, ramah lingkungan, dan mendukung pembentukan generasi yang peduli terhadap alam. Inisiatif ini sekaligus menunjukkan bahwa keterbatasan dapat ditransformasikan menjadi peluang untuk menciptakan inovasi Pendidikan yang berkelanjutan. Taman edukasi tidak hanya berfungsi sebagai solusi praktis, melainkan juga menjadi symbol komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tumbuh sebagai individu yang lebih sadar, peduli, serta bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak sekolah dan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek edukasi dan praktik guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran lingkungan siswa (Saputra et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi bersama pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan guru terkait. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kondisi awal lingkungan sekolah, khususnya pemanfaatan lahan sempit yang belum optimal, serta penentuan lokasi kegiatan. Selain itu, disusun rencana pelaksanaan kegiatan dan dilakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan (Krisnaningsih, 2019).

Tahap berikutnya adalah sosialisasi yang dilaksanakan kepada siswa melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga lingkungan, konsep literasi lingkungan, serta pemanfaatan lahan sempit sebagai media edukasi. Siswa juga diperkenalkan pada jenis-jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan menggunakan media polybag.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan (Nurhidayah et al., 2024). Selanjutnya, dilakukan tahap pelaksanaan kegiatan berupa praktik penanaman bibit sayuran. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung mulai dari proses persiapan media tanam, penanaman bibit ke dalam polybag, hingga penataan tanaman di area yang telah ditentukan. Pendekatan praktik langsung ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Tahap pemeliharaan dilakukan setelah proses penanaman dengan melibatkan siswa secara berkelanjutan. Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiraman tanaman secara rutin, serta pembersihan gulma. Untuk mendukung keberlanjutan program, dilakukan pembagian jadwal piket kepada siswa sehingga tercipta rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang dikelola (Nurhidayah et al., 2025). Selanjutnya, dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pertumbuhan tanaman serta partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi perkembangan tanaman dan kendala yang dihadapi (Apriani et al., 2023). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Tahap akhir kegiatan adalah panen hasil tanaman yang dilakukan bersama siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan program, tetapi juga sebagai media pembelajaran lanjutan dalam memahami manfaat pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berkaitan dengan edukasi pemanfaatan lahan sempit ini dilaksanakan pada SD Muhammadiyah Abepura yang berlokasi tepat pada Jalan Sarmi Nomor 3, Kota Baru, Distrik Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Sasaran peserta kegiatan ini adalah murid-murid kelas V (lima) sekolah dasar di SD Muhammadiyah Abepura dengan total siswa sebanyak 71 orang. Pada pengamatan awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh murid-murid SD Muhammadiyah Abepura terkait dengan pemanfaatan lahan sempit menjadi kebun edukatif masih tergolong rendah. Hal ini kerap kali menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam pendidikan lingkungan sekolah. Siswa cenderung memandang lahan kosong yang berada pada lingkungan sekolah maupun yang ada di rumah hanya suatu area kosong yang tidak memiliki nilai guna dan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Padahal, lahan sempit memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi sebuah kebun edukatif sekaligus menjadi media pembelajaran yang kontekstual (Indrawan et al., 2022). Melalui pembelajaran memanfaatkan lahan sempit, siswa dapat belajar secara langsung mengenai seperti apa proses menanam, kemudian merawat tanaman, serta menyadari pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran edukatif yang sistematis dan berbasis praktik agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Ayomi, 2024).

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama selama periode waktu dari bulan Januari hingga Mei 2026. Tahapan pertama yakni sosialisasi, yang bertujuan untuk mengenalkan siswa mengenai pentingnya pemanfaatan lahan sempit menjadi kebun edukatif. Kemudian tahapan kedua, yaitu melakukan praktik

menanam, siswa terjun langsung ke lapangan guna melaksanakan proses menanam hingga perawatannya, dan tahapan terakhir yaitu pemantauan lanjutan dari praktik yang telah diselesaikan. Setiap tahapan mampu memberikan peran yang saling berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada konteks lingkungan, baik dari segi pengetahuan, kompetensi dan karakter.

Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahapan awal kegiatan program pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 06 Februari 2026 dengan agenda sosialisasi atau pembekalan mengenai pentingnya literasi lingkungan dan pemberdayaan lahan sempit menjadi sebuah kebun edukatif. Materi disampaikan oleh tim PKM yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa yang terlibat. Pada tahap ini, para siswa diberikan pengetahuan dasar yang berkaitan dengan konsep lingkungan, peran manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan dari kepedulian terhadap lingkungan itu sendiri. Serta persiapan yang perlu dilakukan oleh para siswa untuk agenda pelaksanaan praktik menanam pada pertemuan berikutnya. Materi yang disampaikan dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab antara tim PKM dan para siswa, serta pemberian contoh-contoh yang nyata dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dasar para siswa mengenai pentingnya peduli dan menjaga lingkungan. Siswa menyadari lingkungan yang ada disekitaran mereka baik di sekolah maupun di rumah dapat dimanfaatkan secara produktif, bukan hanya tujuan penghijauan melainkan dapat diberdayakan sebagai sumber pangan sederhana. Penemuan ini searah dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas edukasi lingkungan yang dikelola secara kontekstual dapat meningkatkan pemahaman lingkungan siswa secara signifikan (Ambasari & Wibowo, 2026). Selain itu, pendidikan lingkungan terpadu yang diberikan kepada siswa sejak dini terbukti efektif dalam membentuk sikap dan pengetahuan siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan (Saputra et al., 2025). Sehingga demikian, tahap sosialisasi ini menjadi landasan penting dalam membangun pemahaman awal sebelum siswa bergerak ke tahap berikutnya yaitu kegiatan praktik menanam.



Gambar 1. Tahapan Sosialisasi

Tahapan Pelaksanaan Praktik Menanam

Tahap selanjutnya yang dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2026 adalah para siswa melaksanakan praktik menanam secara langsung. Kegiatan ini terdiri dari mempersiapkan media tanam (polybag/botol, tanah, bibit, pupuk), penanaman bibit, serta memperkenalkan metode merawat tanaman secara sederhana. Para siswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan jenis bibitnya guna untuk meningkatkan kerja sama dan berperan aktif dalam kegiatan. Bibit yang digunakan pada program pengaduan ini adalah sawi, bayam merah dan kangkung. Proses penanaman dimulai dengan para dosen, mahasiswa dan para siswa menyiapkan beberapa media tanam, seperti polybag dan tanah yang telah dicampurkan pupuk kotoran kambing. Setelah tanah dimasukkan ke dalam polybag, kemudian diberikan bibit yang disesuaikan dengan kelompoknya. Setiap kelompok selanjutnya menyiram tanaman yang telah diberi bibit sebagai langkah awal dari proses merawat tanaman. Terakhir, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan hak kepemilikan, setiap tanaman oleh siswa diberikan label nama sesuai dengan bibit kelompoknya.

Pada hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias saat mengikuti dan menyelesaikan praktik menanam. Mereka tidak hanya mendapatkan pengalaman baru, melainkan juga mampu menumbuhkan keterampilan dalam bercocok tanam. Selain itu, siswa dapat menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang mereka tanam masing-masing dengan berkomitmen untuk merawat hingga tanaman itu tumbuh dengan baik.

Kegiatan praktik ini terbukti nyata efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan para siswa, dan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis praktik seperti berkebun mampu menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, dan rasa antusias belajar siswa (Abidin et al., 2025). Strategi ini juga dapat meningkatkan konsep *experiential learning*, di mana para siswa belajar melalui pengalaman langsung (Bakar, 2020). Selain itu, pemanfaatan lahan sempit sebagai kebun edukatif juga mampu memberikan dampak ekologis dan edukatif yang bermanfaat. Lahan sempit yang sebelumnya tidak digunakan dan tidak dimanfaatkan dapat diubah menjadi ruang hijau yang bernilai guna mendukung proses pembelajaran kontekstual (Syakur et al., 2026).



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan proses penanaman

Tahapan Pemantauan Lanjutan

Tahap terakhir pada kegiatan PKM ini adalah dilakukannya pemantauan lanjutan guna memastikan perkembangan program PKM. Kegiatan pemantauan dilakukan selama periode masa tanaman dimulai dari february hingga maret. Pada tahapan ini, para siswa di dampingi secara berkelanjutan dalam merawat tanaman yang dilakukan secara rutin, seperti menyiram, memastikan area kebun selalu bersih, serta memantau pertumbuhan dari tanaman yang menjadi tanggung jawab siswa (Setyowati et al., 2024). Hasil pemantauan memperlihatkan perkembangan perilaku siswa yang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, menjadi karakter yang lebih teratur dan konsisten dalam merawat tanaman, serta memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki terhadap tanaman yang telah ditanam. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan sikap kerja sama antar siswa dalam memberdayakan kebun secara berkelanjutan (Kusnilawati et al., 2022). Metode dengan pemantauan berkelanjutan ini sesuai dengan sistem partisipatif yang menekankan pentingnya keaktifan peserta yang terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan seperti *Participatory Action Research* dapat mengembangkan kesadaran lingkungan dari siswa serta membentuk kemandirian siswa secara kontinu (Abidin et al., 2025). Selanjutnya, membentuk kebiasaan melalui kegiatan teratur seperti merawat kebun terbukti menjadi cara yang tepat dalam membentuk tabiat ekologis siswa, seperti yang dikemukakan pada penelitian mengenai implementasi pendidikan lingkungan pada sekolah dasar (Hartanti et al., 2025).



Gambar 3. Tahapan Lanjutan Pemantauan

Tabel 1. Hasil Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Hasil Setelah Kegiatan
Literasi lingkungan	Rendah, siswa belum memahami konsep menjaga lingkungan	Meningkat, siswa memahami penting peduli dan menjaga lingkungan)
Keterampilan	Kurangnya pemahaman bercocok tanam	Meningkat, siswa mampu menanam dan merawat tanaman
Pemanfaatan lahan	Lahan kurang	Menjadi kebun edukatif yang

	dimanfaatkan	produktif
Karakter siswa	Kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan	Meningkat, siswa mampu kerja sama dan peduli terhadap lingkungan
Keterlibatan siswa	Pasif dalam pembelajaran	Aktif dalam seluruh proses kegiatan

Berdasarkan tabel hasil kegiatan diatas, terlihat bahwa program pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemanfaatan lahan sempit menjadi kebun edukatif yang dilaksanakan selama periode bulan Maret hingga April pada SD Muhammadiyah Abepura mampu memberikan pengaruh yang relevan terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa. Pada aspek pengetahuan, diperoleh perubahan yang meningkat dari sebelumnya yang terbilang masih rendah. Perubahan ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar lingkungan dan memberdayakan lahan secara produktif. Hal ini searah dengan (Ayomi, 2024), yang mengemukakan bahwa kegiatan belajar berbasis praktik seperti menanam dapat mengembangkan literasi lingkungan siswa baik dari segi pengetahuan, sikap serta perilaku.

Pada aspek keterampilan, siswa yang sebelumnya belum atau kurang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam menanam kini dapat melakukannya dengan terlihat dari kemampuan dalam menanam dan merawat tanaman. Seperti pemaparan diatas, kegiatan berbasis praktik dapat memberikan pengalaman yang nyata dan memperkuat pemahaman siswa, serta metode *experiential learning* terbukti efektif dalam pembelajaran lingkungan (Mawardi et al., 2023). Selanjutnya, lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal kini dapat menjadi kebun edukatif yang produktif serta menunjukkan perubahan area lingkungan fisik sekolah. Perubahan ini bukan hanya memberikan keindahan pemandangan, melainkan juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kehidupan siswa (Pusmiati et al., 2025). Lahan sempit yang dimanfaatkan secara optimal menjadi ruang hijau yang menguntungkan dan memiliki nilai edukatif (Ambasari & Wibowo, 2026).

Dari aspek karakter, adanya peningkatan dari sikap kerja sama, tanggung jawab, serta kesadaran peduli lingkungan. Perihal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang terlibat dalam merawat dan menjaga tanaman. Kebiasaan yang dibentuk dari kegiatan rutin terbukti tepat dalam menciptakan perilaku ekologis siswa sejak dini (Yulianti & Kusumaningrum, 2021). Secara teoritis, jika dikaitkan dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*), kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada tujuan SDGs poin ke 4 (*Quality Education*) yaitu pembelajaran berbasis praktik yang mampu mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan literasi lingkungan siswa (Rasaili et al., 2021). Maka demikian, kegiatan ini tidak hanya mendeskripsikan keberhasilan program dari segi pendidika, melainkan juga menggambarkan kontribusi nyata atas tercapainya tujuan pembangunan

berkelanjutan. Program ini dapat menjadi acuan penerapan pendidikan lingkungan yang terpadu, dapat diimplementasikan, dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Simpulan dan Rekomendasi

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan melalui pemanfaatan lahan sempit menjadi kebun edukatif pada SD Muhammadiyah Abepura Kota Jayapura Papua, telah teruji mampu meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Penyelesaian kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahapan yakni tahapan sosialisasi, proses praktik menanam, serta pemantauan lanjutan. Kegiatan ini dinilai memberikan pengaruh yang relevan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter siswa dalam memelihara lingkungan. Pada tahapan sosialisasi, siswa mendapatkan pengetahuan dasar mengenai pentingnya literasi lingkungan dan optimalisasi lahan kosong secara produktif. Selanjutnya, pada tahapan praktik menanam, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses bercocok tanam, melainkan juga mampu menunjukkan keterampilan yang berkembang serta rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang dikelola. Dan terakhir pada tahapan pemantauan lanjutan memperkuat kebiasaan siswa untuk peduli pada lingkungan melalui tindakan merawat tanaman yang direalisasikan secara teratur dan berkelanjutan.

Selain itu, lahan sempit yang sebelumnya kurang optimal dimanfaatkan kini berhasil dimodifikasi menjadi kebun edukatif yang efektif dan memiliki nilai guna. Transformasi ini tidak hanya memberikan dampak ekologis, melainkan juga dapat menjadi media pembelajaran kontekstual guna mendukung kegiatan pembelajaran pada lingkungan sekolah. Dari segi karakter, siswa memperlihatkan perkembangan dalam hal kerja sama, kepatuhan, dan tumbuh rasa peduli terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan mendidik berbasis praktik dan kolaboratif dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat serta mendukung dalam membentuk pemahaman ekologis siswa SD Muhammadiyah Abepura sejak dini. Kegiatan ini juga dinilai relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terkhusus pada kategori pendidikan yang berkualitas dan pemahaman lingkungan. Oleh karenanya, program pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai peluang untuk dikembangkan dan dilaksanakan pada area sekolah lain, terutama lingkungan sekolah yang lahannya terbatas.

Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Program Hibah RisetMu Gelombang IX Tahun 2025 atas kesempatan, kepercayaan dan dukungan pendanaan yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana secara optimal dan memberikan dampak nyata dalam peningkatan literasi lingkungan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. A., Sulaiman, M., Prasetyo, N. T., Sariyani, Amri, M. F., Syafi'i, I., Puryanto, S., Yani, A., & Firmansyah, J. (2025). BERBASIS KEBUN MINI HIDROPONIK SEBAGAI UPAYA. *BHAKTI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(02), 521-531.
- Ambasari, B. T., & Wibowo, G. A. (2026). Sekolah Hijau , Anak Cerdas : Gerakan Menanam Sayuran untuk Membangun Literasi Lingkungan Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17634-17638.
- Apriani, A., Gani, Z. B., Rery, S., & Diana, Y. (2023). *The Dissemination of Development of Economic Potential in the Perspective of Community Empowerment-Based Entrepreneurship in Mosso Village the Papua-PNG Border*. 01(04), 175-182. <https://doi.org/10.37253/madani.v1i4.7728>
- Ayomi, G. R. S. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 372-378.
- Bakar, A. (2020). Keluarga sebagai pondasi lingkungan pendidikan. *Equalita*, 2(2).
- Hartanti, D. A. S., Satiti, W. S., Agustina, U. W., Prihatiningtyas, S., Putra, I. A., Pramusari, D. A., Hidayah, L., & Assyukri, M. A. (2025). Pendampingan Pembuatan Mini Gardening dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5, 21-31.
- Krisnaningsih, E. (2019). Peningkatan Produktivitas Masyarakat Melalui Teknologi Tepat Guna Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Kearifan Budaya Lokal Di Desa Kadubereum Kecamatan Padarincang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 74-82. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1067>
- Kusnilawati, N., Kuswardani, D. C., & Nurhidayati, N. (2022). Menanamkan Jiwa Wirausaha Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Tematik*, 2(2), 99-117. <https://doi.org/10.26623/tmt.v2i2.5405>
- Mawardi, P., Veriansyah, I., & Nurhakim, I. (2023). Pengembangan Modul Literasi Lingkungan melalui Program Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6609-6619. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5351>
- Miterianifa, & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68-73. <https://doi.org/10.24246>
- Nurhidayah, M., Kelana, A. H., Masawoy, S., & Listianingrum, F. (2024). Pengelolaan Sampah Sayuran Menjadi Pupuk Kompos di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura. *-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 1125-1134.

- Nurhidayah, M., Kelana, A. H., Masawoy, S., & Listianingrum, F. (2025). Gerakan Menanam Pohon untuk Mengatasi Penurunan Debit Air di Kali Kampwolker Kota Jayapura. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1233–1244.
- Pusmiati, Nurhidayah, M., Mubarak, T., Diana, Y., & Kelana, A. H. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kampung Yaturaharja Arso X. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan IPA*, 5(2), 493–500.
- Rahmat, H. K., Niazi, H. A., & Oktaviani, R. F. (2025). Peningkatan Literasi Lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar Guna Membangun Generasi Cerdas Iklim Pendahuluan. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 3(1), 25–32.
- Rasaili, W., Dafik, D., Hidayat, R., & Prayitno, H. (2021). Analysis of the Influence of Local Politics on Implementation SDGs 4 Policy for Quality Education. *SAR Journal*, 4(4), 196–204. <https://doi.org/10.18421/SAR44>
- Saputra, T. A., Baharudin, & Afriyadi, M. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini : Studi Kasus SD Alam Lampung. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5, 1–21.
- Setyowati, R., Edy, S., Juariah, S., & Ainulyaqin, M. H. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif UMKM Berbasis Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam. *Lentera Pengabdian*, 2(01), 99–103. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i01.292>
- Syakur, A., Ilmayanti, A. R., Ramadhani, A. P., As, A., Amsis, N., Mulyani, R., & Nadhifah, Y. (2026). Jurnal abdimas patikala. *Jurnal Abdimas Patikala*, 5(3), 4023–4028.
- Yulianti, V., & Kusumaningrum, D. (2021). Analisis Keterampilan Literasi Lingkungan Siswa SD di Kecamatan Turen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Primary Education Journal*, 1(1), 10–20.